

**PASAR TENAGA KERJA, PENGANGGURAN,  
DAN INFLASI**

**Oleh**  
**Kelompok 7**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Inflasi dan pengangguran adalah dua masalah ekonomi utama yang dihadapi setiap negara. Kedua masalah ekonomi itu dapat mewujudkan beberapa pengaruh buruk yang bersifat ekonomi, politik, dan sosial. Untuk menghindari berbagai pengaruh buruk yang mungkin timbul, berbagai kebijakan ekonomi perlu dijalankan.

Pengangguran merupakan masalah ketenaga kerjaan yang dialami oleh banyak Negara. Begitu seriusnya masalah ini sehingga dalam setiap rencana-rencana pembangunan ekonomi masyarakat selalu dikatakan dengan tujuan untuk menurunkan angka pengangguran. Namun kebijaksanaan pemecahan sudah barang tentu harus dialamatkan kepada apa yang menjadi penyebabnya. Oleh karena itu setiap analisis masalah-masalah ini selalu berminat untuk mengetahui profil permasalahanya.

Dalam analisis ini bertujuan untuk menerangkan tentang bentuk – bentuk masalah pengangguran dan inflasi yang dihadapi suatu perekonomian dan bentuk kebijakan pemerintah yang dapat dijalankan untuk mengatasi masalah tersebut.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 PASAR TENAGA KERJA : KONSEP DASAR

Departemen Tenaga Kerja AS merilis hasil survei rumah tangga yang memberikan estimasi jumlah orang yang memiliki pekerjaan, atau kita sebut bekerja ( $E$ ), serta jumlah orang yang mencari pekerjaan tapi tidak bisa menemukan pekerjaan, menganggur ( $U$ ). Tenaga kerja ( $LF$ ) adalah jumlah orang yang bekerja ditambah jumlah orang yang menganggur.

$$LF = E + U$$

**Tingkat pengangguran** adalah jumlah orang yang menganggur sebagai persentase dari angkatan kerja.

Tingkat pengangguran  $\frac{U}{LF}$

Agar bisa disebut menganggur, seseorang harus keluar dari suatu pekerjaan dan secara aktif mencari kerja. Ketika seseorang berhenti mencari kerja, ia dipandang *bukan angkatan kerja* dan tidak lagi dihitung sebagai penganggur. Penting disadari bahwa meskipun perekonomian berjalan pada atau dekat kapasitas penuh, tingkat pengangguran tidak pernah nol. Perekonomian bersifat dinamis.

**Pengangguran Friksional** adalah porsi pengangguran yang disebabkan oleh mekanisme normal pasar tenaga kerja; digunakan untuk menunjukkan masalah pemadanan pekerjaan jangka pendek/keahlian. **Pengangguran struktural** adalah porsi pengangguran karena perubahan struktur perekonomian yang menghasilkan hilangnya lapangan kerja signifikan dalam industri tertentu. **Pengangguran siklis** adalah peningkatan pengangguran yang terjadi selama resesi dan depresi.

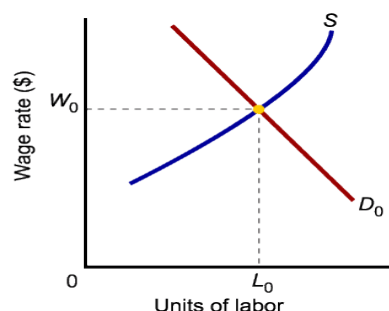
Lapangan kerja cenderung turun ketika output agregat turun dan meningkat ketika output agregat naik.

Akan tetapi, penurunan permintaan tenaga kerja tidak selalu berarti bahwa pengangguran akan naik. Jika pasar berfungsi, penurunan permintaan tenaga kerja awalnya akan menciptakan penawaran tenaga kerja berlebih. Hasilnya, tingkat upah akan turun hingga kuantitas tenaga kerja yang ditawarkan kembali sama dengan kuantitas tenaga kerja yang diminta, yang mengembalikan ekuilibrium dalam pasar tenaga kerja. Pada tingkat upah baru yang lebih rendah, setiap orang yang menginginkan pekerjaan memilikinya.

Jika kuantitas tenaga kerja yang diminta dan kuantitas tenaga kerja yang ditawarkan mencapai ekuilibrium dengan meningkatkan dan menurunkan tingkat upah, seharusnya tidak ada pengangguran yang berlarut-larut di atas jumlah pengangguran friksional dan pengangguran struktural. Ini adalah pandangan yang dianut oleh ekonom klasik sebelum Keynes, dan masih menjadi pandangan sejumlah ekonom saat ini.

## 2.2 PANDANGAN KLASIK TENTANG PASAR TENAGA KERJA

Para ekonom klasik berasumsi bahwa tingkat upah menyesuaikan diri untuk menyamakan kuantitas tenaga kerja yang diminta dengan kuantitas tenaga kerja yang ditawarkan, sehingga menyiratkan bahwa pengangguran tidak pernah ada.



Tiap titik pada *kurva penawaran tenaga kerja* mewakili jumlah tenaga kerja yang ingin ditawarkan oleh rumah tangga pada tiap tingkat upah tertentu. Tiap keputusan rumah tangga tentang seberapa banyak tenaga kerja yang akan

ditawarkan adalah bagian dari masalah pilihan konsumen secara keseluruhan dari rumah tangga. Masing-masing anggota rumah tangga melihat tingkat upah pasar, harga output, dan nilai waktu luang serta memilih jumlah tenaga kerja yang akan mereka tawarkan. Anggota rumah tangga yang bukan angkatan kerja memutuskan waktunya lebih bernilai dalam aktivitas nonpasar.

Tiap titik pada *kurva permintaan tenaga kerja* menampilkan jumlah kerja yang ingin dipekerjakan oleh perusahaan pada tiap tingkat upah tertentu. Perusahaan akan merekrut para pekerja jika nilai output pekerja itu sesuai dengan upah yang dibayarkan padanya. Oleh sebab itu, jumlah tenaga kerja yang direkrut perusahaan bergantung pada nilai output yang dihasilkan oleh pekerja.

Jika rumah tangga menginginkan lebih banyak output daripada yang saat ini diproduksi, permintaan output akan naik, harga output akan naik, permintaan tenaga kerja akan naik, tingkat upah akan naik, dan lebih banyak pekerja akan tertarik ke angkatan kerja.

Pada ekuilibrium, harga dan upah mencerminkan dilema dilema antara nilai yang ditempatkan rumah tangga pada output dan nilai waktu luang serta kegiatan nonpasar. Pada ekuilibrium, orang yang tidak bekerja telah *memilih* untuk tidak bekerja pada upah pasar itu. Selalu ada *penggunaan penuh* dalam hal ini. Para ekonom klasik percaya bahwa pencapaian pasar akan hasil optimal terpulang pada perangkatnya sendiri, dan tidak ada yang bisa dilakukan oleh pemerintah untuk membuatnya lebih baik.

### **2.2.1 Pasar Tenaga Kerja Klasik dan Kurva Penawaran Agregat**

Gagasan klasik bahwa upah menyesuaikan diri untuk mencapai ekuilibrium pasar tenaga kerja konsisten dengan pandangan bahwa upah merespons perubahan harga dengan cepat. Orang yang percaya bahwa tingkat upah menyesuaikan diri dengan segera untuk mencapai ekuilibrium pasar tenaga kerja cenderung berpendapat bahwa kurva AS vertikal (atau hampir vertikal) dan kebijakan fiskal serta moneter hanya memiliki sedikit dampak atau tak memiliki dampak apa pun terhadap output dan pengangguran.

### 2.2.2 Tingkat Pengangguran dan Pandangan Klasik

Tingkat pengangguran bukan ukuran yang baik tentang apakah pasar tenaga kerja bekerja baik. Perkonomian bersifat dinamis dan pada setiap waktu beberapa industri berekspansi dan beberapa berkontraksi.

Jika tingkat perubahan industri dalam perekonomian berfluktuasi dari waktu ke waktu, akan menyebabkan tingkat pengangguran yang terukur dan berfluktuasi. Beberapa ekonom berpendapat tingkat pengangguran yang terukur mungkin kadang *terlihat* tinggi meskipun pasar tenaga kerja berfungsi dengan baik. Kuantitas penawaran tenaga kerja pada upah saat ini sama dengan kuantitas permintaan pada tingkat upah saat ini.

Fakta bahwa ada orang yang baru bersedia bekerja pada upah lebih tinggi daripada upah saat ini tidak berarti bahwa pasar tenaga kerja tidak berfungsi. Tiap kali ada kurva penawaran memiliki slope menanjak di pasar (seperti biasanya terjadi pada pasar tenaga kerja), kuantitas yang ditawarkan pada harga yang lebih tinggi daripada harga ekuilibrium selalu lebih besar daripada kuantitas yang ditawarkan pada harga ekuilibrium.

## 2.3 MENERANGKAN MUNCULNYA PENGANGGURAN

Alasan yang mengenai penyebab kemunculan pengangguran adalah upah lengket, teori upah efisiensi, informasi tak sempurna, dan undang-undang upah minimum.

### 2.3.1 Upah Lengket

Upah lengket adalah tetap kakunya upah di sebelah bawah sebagai penjelasan eksistensi pengangguran.



Jika upah tetap lengket di  $W_0$ , bukan turun ke upah ekuilibrium baru  $W^*$  mengikuti pergeseran permintaan dari  $D_0$  ke  $D_1$ , hasilnya adalah pengangguran sama dengan  $L_0 - L_1$ .

#### **2.3.1.1 Kontrak Sosial atau Implisit**

Kontrak sosial atau implisit merupakan kesepakatan tak tertulis antara pekerja dan perusahaan bahwa perusahaan tidak akan memotong upah.

##### **Penjelasan pengangguran upah relatif**

Penjelasan upah lengket (dan juga pengangguran): jika para pekerja mengkhawatirkan upah mereka dibandingkan dengan pekerja lain dalam perusahaan dan industri lain, mereka mungkin tidak bersedia menerima pemotongan upah terkecuali mereka tahu bahwa pekerja lain menerima pemotongan yang sama.

#### **2.3.1.2 Kontrak eksplisit**

Kontrak eksplisit merupakan kontrak ketengakerjaan yang merumuskan upah pekerja, biasanya untuk periode 1 hingga 3 tahun.

##### **Penyesuaian biaya hidup (COLA)**

Penyesuaian biaya hidup (COLA) merupakan pemberlakuan kontrak yang mengikat upah sesuai perubahan biaya hidup. Makin besar tingkat inflasi, makin besar upah dinaikkan

#### **2.3.2 Teori upah efisiensi**

Penjelasan pengangguran yang menyatakan bahwa produktivitas pekerja meningkat seiring dengan tingkat upah. Jika memang begitu, perusahaan mungkin memiliki insentif untuk membayar upah di atas tingkat ekuilibrium pasar.

### **2.3.3 Informasi Tak Sempurna**

Perusahaan mungkin tidak memilih menetapkan upah pada tingkat ini, tapi setidaknya tahu berapa upah ekuilibrium pasar. Tetapi dalam praktiknya, perusahaan mungkin tidak punya informasi cukup untuk mengetahui berapa upah ekuilibrium pasar. Dalam kasus ini, perusahaan dikatakan memiliki informasi tak sempurna. Jika perusahaan memiliki informasi tak sempurna atau tak lengkap, mereka mungkin sekali menetapkan upah yang salah-upah yang tidak mencapai ekuilibrium pasar tenaga kerja.

Jika perusahaan menetapkan upah terlalu tinggi, akan lebih banyak pekerja yang mau bekerja untuk perusahaan itu daripada yang ingin dipekerjakan perusahaan itu, dan beberapa pekerja potensial akan terkesampingkan. Hasilnya, tentu saja, adalah pengangguran. Salah satu keberatan atas penjelasan ini adalah bahwa penjelasan ini hanya mempertimbangkan kemunculan pengangguran dalam jangka yang sangat pendek.

### **2.3.4 Undang-undang Upah Minimum**

Undang-undang Upah Minimum merupakan undang-undang yang menetapkan batas bawah tingkat upah yaitu tingkat minimum perjam untuk segala jenis tenaga kerja.

## **2.4 HUBUNGAN JANGKA PENDEK ANTARA TINGKAT PENGANGGURAN DAN INFLASI**

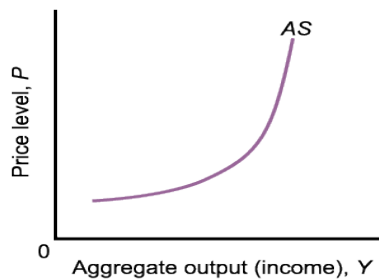
Hubungan antara output (pendapatan) agregat ( $Y$ ) dengan tingkat pengangguran ( $U$ ). Peningkatan  $Y$  berarti perusahaan memproduksi lebih banyak output. Untuk memproduksi lebih banyak output, lebih banyak tenaga kerja yang diperlukan dalam proses produksi. Oleh sebab itu, peningkatan  $Y$  menyebabkan peningkatan lapangan kerja. Peningkatan lapangan kerja berarti lebih banyak orang bekerja (lebih sedikit orang menganggur) dan tingkat pengangguran yang lebih rendah. *Peningkatan  $Y$  berhubungan dengan penurunan  $U$ .* Oleh sebab itu,  $U$  dan  $Y$  terkait *secara negatif*.



Ketika  $Y$  naik, tingkat pengangguran turun, dan ketika  $Y$  turun, tingkat pengangguran naik.

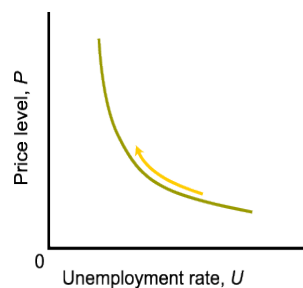
Kejadian yang meningkatkan permintaan agregat. Pertama, perusahaan mengalami penurunan tak terduga dalam persediaan. Perusahaan menanggapi dengan meningkatkan output ( $Y$ ) dan merekrut pekerja tingkat pengangguran turun. Jika perekonomian tidak mendekati kapasitas, akan ada sedikit kenaikan harga. Akan tetapi, jika permintaan agregat terus tumbuh, kemampuan perekonomian untuk meningkatkan output akhirnya akan mencapai batasnya.

### Gambar Kurva Penawaran Agregat



Kurva AS memperlihatkan hubungan positif antara tingkat harga ( $P$ ) dan output (pendapatan) agregat.

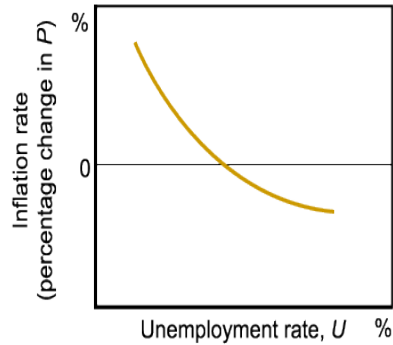
### Gambar kurva hubungan tingkat harga dan tingkat pengangguran



Ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan tingkat harga. Tingkat pengangguran turun sebagai tanggapan atas perekonomian yang bergerak makin dekat ke output kapasitas, sedangkan tingkat harga keseluruhan naik terus.

**Tingkat inflasi** merupakan perubahan persentase tingkat harga.

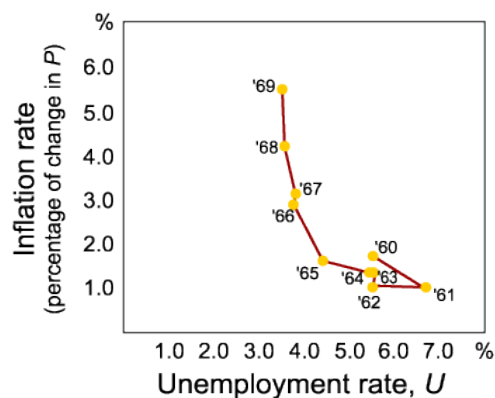
**Kurva Phillips** merupakan grafik yang memperlihatkan hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran.



#### 2.4.1 Kurva Phillips : Perspektif Sejarah

Pada kurun waktu 1950-an dan 1960-an ada hubungan yang sangat lancar antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran, untuk kurun waktu 1960-an seperti yang bisa anda lihat titik titik data ini tepat berada disebuah kurva yang memiliki slope menurun, secara umum makin tinggi tingkat pengangguran semakin rendah tingkat inflasi namun kurva phillip membuat kita dilema tentang inflasi dan pengangguran.

#### 2.4.2 Analisa penawaran agregat dan permintaan agregat serta kurva phillips

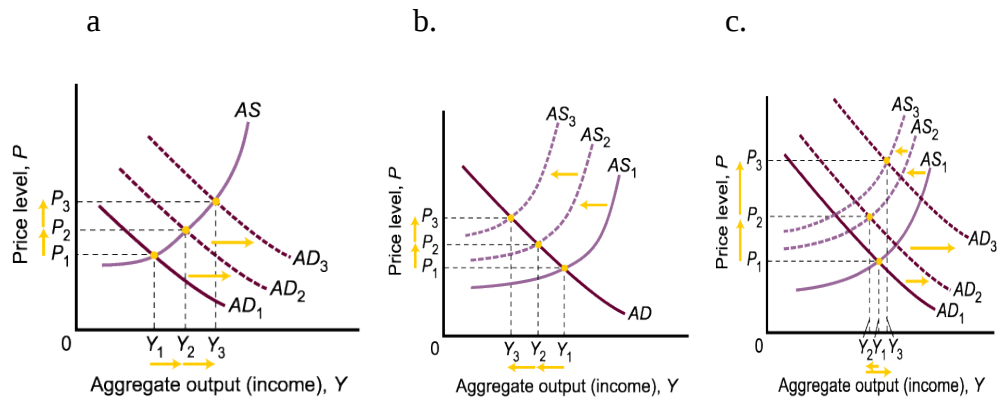


Pada tahun 1960-an dan awal 1970-an, inflasi kelihatanya merespon dengan cara yang cukup terprediksi segala perubahan tingkat pengangguran.

Selama 1960-an kelihatanya ada dilema nyata antara tingkat pengangguran dan inflasi.

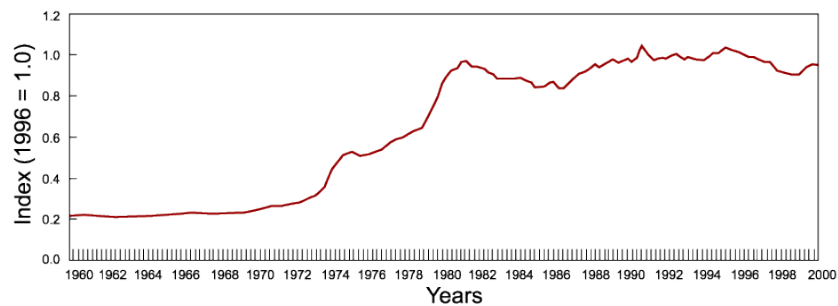


- Kurva philips gagal menjelaskan kondisi pada 1970-an dan 1980-an
- Dari 1970-an hingga setelahnya, jelas bahwa hubungan antara pengangguran dan inflasi tidaklah sederhana.



- Pergeseran AD tanpa pergeseran AS akan menyusuri kurva AS ( hubungan positif antara  $P$  dan  $Y$ )
- Pergeseran AS tanpa pergeseran AD akan menyusuri kurva AD( hubungan negatif antara  $P$  dan  $Y$ )
- Jika AD maupun AS bergeser, tidak ada hubungan sistematis antara  $P$  dan  $Y$

#### 2.4.2.1 Peran harga impor



- ✗ Kurva AS bergeser ketika harga input berubah, dan harga input dipengaruhi oleh harga impor. Tidak ada pergeseran besar dalam kurva AS pada tahun 1960-an karena perubahan harga impor.
- ✗ Harga impor berubah sangat sedikit pada 1960-an dan awal 1970-an. Harga meningkat secara substansial pada 1974 dan kembali terjadi 1979-1980. sejak 1981 harga impor berubah sangat sedikit.

### 2.4.3 Ekspektasi dan kurva philips

Alasan lain kurva phillips tidak stabil berhubungan dengan ekspektasi. Kita melihat bahwa perusahaan meningkatkan harga produknya sendiri jika semua perusahaan melakukan hal yang sama maka harga akan naik karena di perkirakan naik demikian pula jika inflasi diperkirakan tinggi di masa depan upah yang dinegosiasikan cenderung tinggi. Oleh karena itu inflasi upah disebabkan oleh ekspektasi inflasi masa depan. ekspektasi harga yang mempengaruhi kontrak upah akhirnya mempengaruhi harga itu sendiri. Jika ekspektasi mempengaruhi tingkat inflasi maka kurva phillips akan bergeser sewaktu ekspektasi berubah.

Suatu kebetulan bahwa ekspektasi stabil pada tahun 1950-an dan 1960-an tingkat inflasi cukup sedang pada dekade ini dan orang memperkirakan nya tetap sedang. hal ini menggambarkan tidak ada pergeseran penting dalam kurva phillips, di dekat penghujung 1960-an terutama karena peningkatan aktual inflasi yang terjadi karena kebijakan ekonomi yang ketat dan di sebabkan oleh perang vietnam. ekspektasi yang berubah ini mengakibatkan pergeseran kurva phillips dan merupakan alasan lain kirva inistidak stabil.

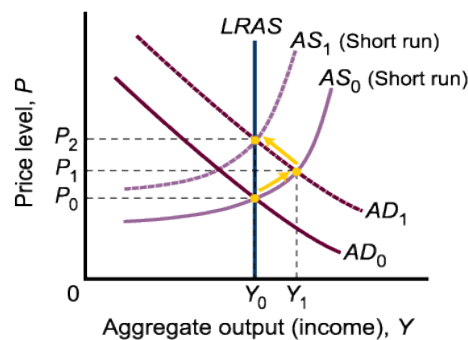
### 2.4.4 Adakah dilema jangka pendek antara inflasi dan pengangguran

Apakah fakta bahwa kurva philips gagal menjelaskan kondisi 1970-an tidak ada dilema antara inflasi dan pengangguran dalam jangka pendek? sama sekali tidak, ini berarti ada hal lain yang mempengaruhi inflasi di luar pengangguran. Pada 1975 inflasi dan pengangguran sama sama tinggi stagflasi ini disebabkan oleh biaya produksi sehingga menyebabkan inflasi harus naik walaupun tingkat pengangguran tinggi. Ada dilema jangka pendek antara inflasi dan pengangguran tapi diluar faktor pengangguran yang juga juga mempengaruhi inflasi. kebijakan melibatkan jauh lebih banyak hal dari pada memilih satu titik sepanjang kurva yang bagus dan mulus.

Resesi mungkin adalah biaya yang harus dibayarkan perekonomian untuk menghapuskan inflasi, ketika pengangguran naik dan hal hal lain tetap sama maka inflasi akan turun.

## 2.5 KURVA PENAWARAN AGREGAT JANGKA PANJANG, GDP POTENSIAL, DAN TINGKAT PENGANGGURAN ALAMI

$Y_0$  kadang di sebut dengan Gdp potensial ,tingkat pengangguran sudah sangat rendah perusahaan mulai menghadapi biaya kapasitas pabrik dan seterusnya.oleh karena itu *GDP potensial* adalah tingkat output agregat yang bisa dipertahankan dalam jangka panjang tanpa inflasi. *Tingkat pengangguran alami* adalah pengangguran yang terjadi pada bagian normalberfungsinya perekonomian, logika dibalik kurva pillips vertikal adalah bahwa setiap kali pengangguran di dorong kebawah tingkat alami,upah mulai naik sehingga meningkatkan biaya,pada tingkat alami perekonomian bisa dikatakan berada pada penggunaan penuh.

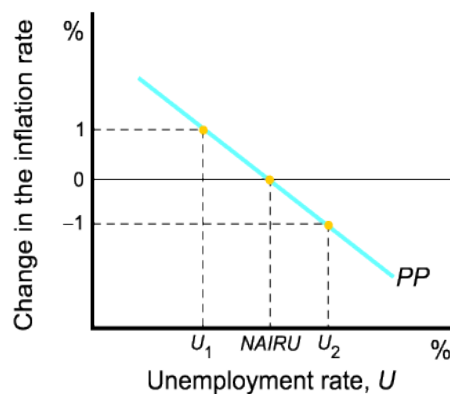


- ✗ Ketika output agregat melebihi  $Y_0$  , ada dorongan keatas pada biaya dan harga input
- ✗ Pada tingkat output agregat diatas  $Y_0$  , biaya akan naik, kurva AS akan bergeser kekiri dan tingkat harga akan naik.
- ✗ Jika kurva AS berbentuk vertikal dalam jangka panjang, akan begitu pula dengan kurva Philips



- ✗ Dalam jangka panjang kurva philips berhubungan dengan tingkat pengangguran alami
- ✗ pengangguran alami ( $U^*$ ) yaitu tingkat pengangguran yang konsisten dengan paham output jangka panjang tetap pada GDP potensial.

### 2.5.1 Tingkat inflasi non akselerasi dari pengangguran (non accelerating inflation rate of unemployment - NAIRU)



- ✗ Pada daerah disebelah kiri NAIRU tingkat harga berakselerasi (perubahan positif pada tingkat inflasi )
- ✗ Pada daerah disebelah kanan NAIRU tingkat harga melambat (perubahan negatif pada tingkat harga benar-benar berada pada tingkat yang konstan (tanpa perubahan tingkat inflasi)).